

**Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Getuk Rol Pelangi
Di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan Lampung**

Aisah

Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Belitang.
Jl. Kampus Pertanian No. 03 Tanah Merah Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur
Email : aisahputbel@gmail.com

ABSTRACT

Fresh cassava has a very low economic value at the time of harvest, therefore an effort is needed to increase the added value of cassava by processing it into a variety of products. With the existence of food diversification, it is suggested that traditional wisdom needs to be explored in utilizing food ingredients that come from outside rice. There are many types of processed food made from cassava that are liked by the community, one of which is getuk. Saptorenggo Village is one of the villages in Bahuga Subdistrict, Way Kanan Regency, where the majority of the population has a livelihood as farmers. In the village there is a home industry that processes cassava into processed food called Getuk Roll Pelangi. The home industry for the rainbow roll getuk processing is an effort to increase the added value of cassava, where at the time of harvest the selling price is low and cannot increase more income for farmers. By processing this cassava into rainbow roll food, it can increase the durability of cassava and the selling value of cassava is higher so that it can increase family income. The objectives are: 1). To know the business income of processing cassava into rainbow roll getuk in Saptorenggo Village, Bahuga District, Way Kanan Regency. 2) Knowing the added value obtained from the business of processing cassava into rainbow roll getuk in Saptorenggo Village, Bahuga District, Way Kanan Regency. 3) Analyzing the financial feasibility of processing cassava into rainbow roll getuk in Saptorenggo Village, Bahuga District, Way Kanan Regency. The results showed that the production cost of the rainbow roll getuk processing business in Saptorenggo Village, Bahuga District, Way Kanan Regency in one production process was Rp. 205,600, revenue was Rp. 300,000 and income was Rp. 94,400. The value of the R/C ratio is 1.46. The added value of the business of processing cassava into rainbow roll getuk in Saptorenggo Village, Bahuga Subdistrict, Way Kanan Regency is Rp. 169,400/Process or Rp. 5,600 per package of rainbow roll getuk or Rp. 14,100 per Kg of cassava.

Key Word : Home Industry, Income, and Added Value

PENDAHULUAN

Ubi kayu segar memiliki nilai ekonomi yang sangat rendah pada saat panen raya, karena itu perlu suatu upaya meningkatkan nilai tambah dari ubi kayu dengan mengolah menjadi bernekaragam produk. Dengan adanya diversifikasi pangan, disarankan perlu digali kembali kearifan tradisional dalam memanfaatkan bahan pangan yang berasal dari luar nasi. Banyak jenis makanan olahan hasil ubi kayu yang disenangi oleh masyarakat salah satunya adalah getuk.

Getuk merupakan makanan semi basah yang biasanya dibuat dari ubi-ubian dengan tahap awal menyiapkan bahan yang diperlukan kemudian dikukus hingga matang, tahap selanjutnya digiling, setelah itu dicampur dengan bahan tambahan dan dicetak atau dibentuk. Getuk sebagai makanan semi basah masih mempunyai kadar air yang cukup tinggi, sehingga mudah mengalami kerusakan baik secara mikrobiologi maupun kimiawi.

Desa Saptorenggo merupakan salah satu desa di Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Di desa tersebut terdapat industri

rumah tangga yang mengolah ubi kayu menjadi makanan olahan yang bernama getuk rol pelangi. Home industri pengolahan getuk rol pelangi ini sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah ubi kayu dimana ketika panen raya harga jualnya rendah dan tidak bisa meningkatkan pendapatan yang lebih bagi petani. Dengan mengolah ubi kayu ini menjadi makanan getuk rol pelangi maka dapat meningkatkan keawetan ubikayu dan nilai jual ubi kayu menjadi lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Usaha pengolahan getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo ini merupakan usaha skala rumah tangga, karena hanya dilakukan di rumah penduduk dan para pekerjanya berasal dari kalangan keluarga atau kerabat sendiri. Proses pembuatan getuk rol pelangi ini masih dilakukan dalam skala kecil dengan peralatan yang digunakan juga masih sederhana. Walaupun masih dalam skala kecil namun usaha pengolahan getuk rol pelangi ini masih terus berkembang karena harganya yang terjangkau dan banyak masyarakat yang menyukai makanan ini. Perkembangan usaha pengolahan makanan getuk rol pelangi ini dapat berlangsung dengan baik karena

lancarnya proses pemasaran dan tersedianya bahan baku berupa ubi kayu yang melimpah.

Pengolahan ubi kayu menjadi getuk rol pelangi adalah salah satu bentuk nilai tambah yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses produksi, sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses

PERMASALAHAN

1. Berapa besar pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan ?
2. Berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan ?
3. Bagaimana kelayakan finansial usaha pengolahan ubi kayu menjadi getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan ?

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut terdapat industri rumah tangga yang mengolah ubi kayu menjadi getuk rol pelangi.

B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*) yang bertujuan memperoleh gambaran yang lebih mendalam dari suatu objek yang diteliti. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

Adapun metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus, suatu metode dimana setiap elemen populasinya dijadikan sebagai anggota sampel.

C. Metode Pengumpulan Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pelaku usaha berupa hasil pengamatan serta wawancara dan observasi. Data sekunder adalah merupakan data yang tidak langsung yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan, hasil penelitian ilmiah dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian serta data-data yang terkumpul.

produksi. Analisis usaha penting dilakukan karena pada umumnya pelaku industri kecil tidak mempunyai catatan usaha. Sebagai usaha yang terbilang baru diusahakan maka usaha pengolahan getuk rol pelangi ini perlu dilakukan analisis usaha. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana usaha pengolahan getuk rol pelangi dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan maka dihitung dengan rumus :

1. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus (Soekartawi, 2002) :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

TC = Total Cost / Biaya Total (Rp/PP)

FC = Fixed Cost/Biaya tetap (Rp/PP)

VC= Variabel Cost/Biaya Variabel (Rp/PP)

2. Untuk menghitung penerimaan, digunakan rumus (Soekartawi, 2002):

$$TR = Py \times Y \dots\dots\dots (2)$$

TR = Total Revenues/Penerimaan (Rp/Proses)

Py = Price Yield/Harga Jual Produk (Rp/Kemasan)

Y = Yield/Hasilproduksi (Kemasan/Proses)

3. Untuk menghitung pendapatan, digunakan rumus (Suratijah, 2006) :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

I = Income/Pendapatan (Rp/Proses)

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp/Proses)

TC = Total Cost/Total Biaya Produksi (Rp/Proses).

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk menganalisis nilai tambah usaha pengolahan ubi kayu menjadi getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Bahuga Way Kanan maka dihitung dengan rumus berikut :

Untuk menghitung nilai tambah digunakan rumus (Sudiyono, 2004) :

$$VA = NP - IC \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

VA = Value Added

NP = Nilai Produksi

IC = Intermediate Cost yaitu biaya - biaya yang menunjang dalam proses produksi selain biaya tenaga kerja

PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Saptorenggo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan. Luas Desa ini mencapai

850 hektar dengan jumlah penduduk mencapai 1.159 jiwa yang terdiri dari 507 penduduk laki-laki dan 652 jiwa penduduk perempuan.

Adapun batas wilayah Desa Saptorenggo secara administratif adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Panca Tunggal Kecamatan Belitang Jaya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mesir Ilir Kecamatan Bahuga
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mesir Ilir Kecamatan Bahuga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Serdang Kuring Kecamatan Bahuga.

B. Pembahasan

1. Analisis Usaha Pengolahan Getuk Rol Pelangi

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Pengolahan Getuk Rol Pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, 2021.

No	Komponen Biaya	Nilai	
		Rp / Proses	Rp / Bulan
1.	Biaya sewa tempat	3.200	83.200
2.	Penyusutan alat	3.400	88.400
Jumlah Biaya Tetap		6.600	171.600

Sumber : Olahan data primer, 2021.

Kegiatan usaha pengolahan getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo dalam satu kali proses produksi rata-rata membutuhkan waktu 1 (satu) hari. Pada setiap hari Jum'at responden tidak memproduksi getuk rol pelangi sehingga dalam satu bulan rata-rata dapat dilakukan 26 kali proses produksi pengolahan getuk rol pelangi. Berdasarkan pengolahan data primer pada Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa besarnya biaya sewa tempat usaha adalah sebesar Rp 3.200/Proses atau rata-rata sebesar Rp 83.200/Bulan.

Biaya penyusutan peralatan yang dihitung dalam usaha pengolahan getuk rol pelangi meliputi penyusutan peralatan yang terdiri atas kompor, tabung gas elpiji, panci pengukus, alu penumbuk, gilingan molen, meja, roli, baskom, ember plastik, parutan, sutil, tampah, gunting, gayung, tikar, pisau

Analisis usaha digunakan sebagai tolak ukur suatu usaha apakah menguntungkan atau tidak dan apakah usaha tersebut layak untuk diteruskan atau tidak. Untuk menganalisis usaha adalah dengan cara menghitung berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan, berapa jumlah produksi, berapa besar penerimaan dan pendapatan yang diperoleh.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yang digunakan dan dikeluarkan oleh pelaku usaha pengolahan getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan diantaranya meliputi biaya sewa tempat usaha dan biaya penyusutan peralatan.

dan necis. Besarnya biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh pelaku usaha pengolahan getuk rol pelangi dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 3.400 atau rata-rata sebesar Rp 88.400/Bulan. Adapun biaya tetap usaha pengolahan getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo yang terdiri dari biaya sewa tempat dan biaya penyusutan peralatan dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 6.600 atau biaya tetap dalam satu bulan rata-rata adalah sebesar Rp 171.600.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha pengolahan getuk rol pelangi yang sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan biasanya habis dalam satu kali proses produksi.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Getuk Rol Pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, 2021.

No	Komponen Biaya	Nilai	
		(Rp / proses)	(Rp/ Bulan)
1.	Biaya bahan baku	124.000	3.224.000
2.	Biaya tenaga kerja	75.000	1.950.000
Jumlah Biaya Variabel		199.000	5.174.000

Sumber : Olahan data primer, 2021.

Biaya bahan baku pengolahan getuk rol pelangi digunakan untuk membeli ubi kayu, mentega, keju batangan, ceres, kelapa, gula, garam, pewarna makanan, gas elpiji, plastik mika, plastik kemasan

dan isi necis. Berdasarkan pengolahan data primer pada Tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya biaya bahan baku pengolahan getuk rol pelangi dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp

124.000 atau rata-rata sebesar Rp 3.224.000/Bulan. Biaya tenaga kerja usaha pengolahan getuk rol pelangi dibayarkan dengan sistem borongan yaitu sebesar Rp 2.500 untuk setiap kemasan getuk rol pelangi yang dihasilkan. Dalam satu kali proses produksi dihasilkan rata-rata 30 bungkus getuk rol pelangi sehingga besarnya biaya tenaga kerja usaha pengolahan getuk rol pelangi dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 75.000 atau rata-rata sebesar Rp 1.950.000/Bulan.

Besarnya biaya variabel usaha pengolahan getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan yang terdiri dari biaya pembelian bahan baku produksi dan biaya tenaga kerja dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 199.000 atau rata-rata adalah sebesar Rp 5.174.000/Bulan.

c. Biaya Total (Total Cost)

Biaya total dalam usaha pengolahan getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan terdiri dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Total Usaha Getuk Rol Pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, 2021.

No	Komponen Biaya	Nilai	
		(Rp/Proses)	(Rp/Bulan)
1.	Biaya Tetap	6.600	171.600
	a. Biaya sewa tempat	3.200	83.200
	b. Biaya penyusutan alat	3.400	88.400
2.	Biaya Variabel	199.000	1.174.000
	a. Biaya bahan baku	124.000	3.224.000
	b. Biaya tenaga kerja	75.000	1.950.000
Total Biaya Produksi		205.600	5.345.600

Sumber : Olahan data primer, 2021.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa biaya tetap usaha pengolahan getuk rol pelangi dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 6.600 atau rata-rata sebesar Rp 171.600/Bulan. Biaya variabel dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 199.000 atau rata-rata sebesar Rp 5.174.000/Bulan, sehingga diperoleh total biaya produksi usaha pengolahan getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan dalam satu kali proses produksi rata-rata adalah sebesar Rp 205.600 atau rata-rata biaya total produksi dalam satu bulan adalah sebesar Rp 5.345.600.

d. Produksi, Harga, Penerimaan dan Pendapatan

Hasil akhir atau produksi dalam usaha pengolahan getuk rol pelangi adalah berupa getuk rol pelangi yang telah siap untuk dikonsumsi.

Penerimaan usaha pengolahan getuk rol pelangi adalah nilai produk fisik getuk rol pelangi yang dihasilkan dikalikan harga jual getuk rol pelangi sebelum dikurangi dengan biaya-biaya. Dalam satu kali proses produksi pengolahan getuk rol pelangi dapat dihasilkan getuk rol pelangi sebanyak 30 bungkus dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 10.000/bungkus.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Pendapatan juga disebut keuntungan atau laba dari suatu usaha. Proses pengolahan getuk rol pelangi dilakukan setiap satu hari sekali kecuali pada hari Jum'at tidak dilakukan proses produksi sehingga dalam satu bulan dapat dilakukan rata-rata 26 kali proses produksi pengolahan getuk rol pelangi.

Tabel 4. Rata-rata Produksi, Harga, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Pengolahan Getuk Rol Pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, 2021.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Produksi	Bungkus / Proses	30
2.	Harga	Rp / Bungkus	10.000
3.	Penerimaan	Rp / Proses	300.000
4.	Biaya Produksi	Rp / Proses	205.600
5.	Pendapatan	Rp / Proses	94.400
6.	R/C Ratio		1,46

Sumber : Olahan data primer, 2021.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata produksi getuk rol pelangi dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 30 bungkus. Harga jual getuk rol pelangi adalah sebesar Rp 10.000/Bungkus, sehingga dihasilkan rata-rata penerimaan adalah sebesar Rp 300.000/Proses atau rata-rata sebesar Rp 7.800.000/Bulan. Total biaya produksi pengolahan getuk rol pelangi dalam satu kali proses adalah sebesar Rp 205.600 atau rata-rata sebesar Rp 5.345.600/Bulan sehingga pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha pengolahan getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 94.400 atau rata-rata sebesar Rp 2.454.400/Bulan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai R/C rasio adalah sebesar Rp 1,46. Nilai R/C rasio sebesar 1,46 artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan untuk usaha pengolahan getuk rol pelangi maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,46 dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,46. Nilai R/C > 1, menunjukkan bahwa usaha pengolahan getuk rol

pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan menguntungkan.

2. Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan Getuk Rol Pelangi.

Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong lainnya tanpa biaya tenaga kerja. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Analisis nilai tambah digunakan untuk melihat pertambahan nilai ubi kayu setelah diolah. Proses pengolahan ubi kayu menjadi getuk rol pelangi akan memberikan nilai tambah bagi ubi kayu itu sendiri. Untuk menghasilkan produk getuk rol pelangi diperlukan faktor-faktor produksi lain mulai dari tenaga kerja, peralatan, bahan baku dan bahan tambahan lain-lain yang merupakan bagian dari proses pengolahan getuk rol pelangi. Besarnya nilai tambah usaha pengolahan getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo disajikan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Rata-rata Nilai Tambah Usaha Pengolahan Getuk Rol Pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, Tahun 2021.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Produksi Getuk Rol Pelangi	Bungkus / Proses	30
2.	Harga Jual	Rp / Bungkus	10.000
3.	Nilai Akhir / Penerimaan	Rp / Proses	300.000
4.	Biaya Produksi	Rp / Proses	205.600
5.	Biaya Tenaga Kerja	Rp / Proses	75.000
6.	Biaya Antara	Rp / Proses	130.600
7.	Nilai Tambah Total	Rp / proses	169.400
8.	Nialai Tambah Getuk	Rp / Bungkus	5.600
9.	Nilai Tambah Ubi Kayu	Rp/ Kg	14.100

Sumber : Olahan data primer, 2021.

Nilai akhir getuk rol pelangi atau penerimaan getuk rol pelangi diperoleh dari produksi getuk rol pelangi (30 Bks/proses) dikali dengan harga jual getuk rol pelangi (Rp 10.000/Bks) sehingga diperoleh nilai akhir getuk rol pelangi adalah sebesar Rp 300.000/Proses. Biaya antara atau Intermediate Cost (IC) diperoleh dari total biaya produksi dikurangi biaya tenaga kerja dalam keluarga sehingga diperoleh biaya antara sebesar Rp 130.600/Proses.

Nilai tambah diperoleh dari total penerimaan atau nilai akhir getuk rol pelangi sebesar 600.000/Proses dikurangi dengan biaya antara yaitu sebesar Rp 130.600/Proses sehingga diperoleh nilai tambah usaha pembuatan getuk rol pelangi adalah sebesar Rp 169.400/Proses produksi atau diperoleh nilai tambah getuk rol pelangi sebesar Rp 5.600/Bungkus. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

penjualan getuk rol pelangi sebanyak 30 bungkus maka akan memberikan nilai tambah sebesar Rp 169.400 atau setiap penjualan getuk rol pelangi sebanyak 1 bungkus maka akan memberikan nilai tambah sebesar Rp 5.600.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Biaya produksi usaha pengolahan getuk rol pelangi di Desa Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 205.600, penerimaan sebesar Rp 300.000 dan pendapatan sebesar Rp 94.400. Nilai R/C rasio adalah sebesar 1,46.
2. Besarnya nilai tambah usaha pengolahan ubi kayu menjadi getuk rol pelangi di Desa

Saptorenggo Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan adalah sebesar Rp 169.400/Proses atau sebesar Rp 5.600 per kemasan getuk rol pelangi atau sebesar Rp 14.100 per Kg ubi kayu .

B. SARAN

1. Pelaku usaha diharapkan dapat melakukan inovasi agar dapat menghasilkan produk olahan ubi kayu dengan berbagai varian olahan dan rasa agar disukai oleh konsumen.
2. Pemerintah melalui dinas terkait dapat memberikan pembinaan terutama terkait pemasaran dan bantuan permodalan terutama bantuan alat- alat produksi yang modern sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas produksi, berkembang dan memperluas usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto. 2006. Pemberdayaan Usaha Kecil. Science Journal No. 25 Desember. Universitas Merdeka. Malang.
- Astawan, M. 2004. Teknologi pengolahan Pangan Tepat Guna. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2018. Lampung dalam Angka. Lampung
- Gittinger, J. P. 2006. Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. UI Press. Jakarta.
- Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. CV. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 2004. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 2004. Manajemen Pertanian. Gramedia. Jakarta.
- Purnomo, H. 2010. Budidaya Delapan Jenis Tanaman Pangan Unggul. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2001. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Gravindo Persada. Jakarta.
- Suratijah, K. 2006. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sjarkowi, F. 2010. Manajemen Pembangunan Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.
- Sjarkowi, F. 2014-a. Agroekosistem Lahan Basah Lestari; Titah Inovasi Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Agraris. Baldad Grafiti Press, 450 halaman ISBN 978-979-96207-4-3.
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. CV. Baldad Grafiti Press. Palembang.